



IKPM Sudan sebagai *Community of Practice*: Perspektif Teori Etienne Wenger tentang Pembelajaran Sepanjang Hayat di Kalangan Alumni Gontor

Muhammad Fadhil Hadziq^{1*}, Muhammad Aqil Abror², Ahmad Mamduh³, Risal Apriono⁴, Muhammad Ismail Abdurrahman Shaleh⁵, Muhammad In'an Khoothi⁶

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

³ International University of Africa, Khartoum, Sudan

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

⁵ Universitas Darunnajah, Jakarta, Indonesia

⁶ International University of Africa, Khartoum, Sudan

Email: ¹250104320014@student.uin-malang.ac.id, ²240104110179@student.uin-malang.ac.id,

³ahmadmamduh1998@gmail.com, ⁴risal234051016@mhs.uinsaid.ac.id,

⁵ismailbinahmad2697@gmail.com, ⁶nabaghiya@gmail.com

*Correspondence

Article History:

Received: 21 June 2026

Revised: 25 July 2026

Accepted: 27 July 2026

Published: 29 July 2026

Keywords: *Community of Practice, Lifelong Learning, IKPM Sudan, Alumni Organization, Islamic Education.*

Abstract: *This study aims to analyze how the Sudan Branch of the Modern Gontor Family Association (Ikatan Keluarga Pondok Modern [IKPM]) fosters lifelong learning through Etienne Wenger's Community of Practice perspective. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings reveal that IKPM Sudan embodies the four core characteristics of a Community of Practice. Mutual engagement is reflected in members' active participation in planning, implementing, and evaluating organizational programs, thereby promoting collaborative learning. Joint enterprise is demonstrated through a shared vision of alumni development by integrating academic, social, spiritual, and international networking activities. Shared repertoire is manifested in a sustained learning culture, literacy traditions, the publication of the Sintesa Bulletin, and systematic knowledge documentation passed on across generations. These practices collectively foster learning and identity, as evidenced by members' transformation into leaders, writers, moderators, and resource persons. This study implies that Islamic boarding school alumni organizations can be developed as non-formal educational ecosystems that support lifelong learning, strengthen alumni identity, and serve as a Community of Practice-based model for alumni development in Islamic educational institutions at both national and international levels.*

Kata Kunci: *Komunitas Praktik (Community of Practice), Pembelajaran Sepanjang Hayat, Alumni Pesantren, IKPM Sudan,*

Abstrak: *enelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Cabang Sudan membangun proses lifelong learning melalui perspektif Community of Practice Etienne Wenger. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi*

Pendidikan Islam.

kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IKPM Sudan memenuhi empat karakteristik utama Community of Practice. Mutual engagement terwujud melalui keterlibatan aktif anggota dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sehingga mendorong pembelajaran kolaboratif. Joint enterprise tercermin pada kesamaan visi pembinaan alumni melalui integrasi program akademik, sosial, spiritual, dan jejaring internasional. Shared repertoire dibangun melalui budaya belajar, tradisi literasi, Buletin Sintesa, serta dokumentasi pengetahuan yang diwariskan antargenerasi. Keseluruhan praktik tersebut membentuk learning and identity, ditandai dengan transformasi anggota menjadi pemimpin, penulis, moderator, dan narasumber. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi alumni pesantren dapat dikembangkan sebagai ekosistem pendidikan nonformal yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat, penguatan identitas alumni, serta menjadi model pembinaan alumni berbasis Community of Practice bagi lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional maupun internasional.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pendidikan pada abad ke-21 tidak lagi dipahami sebagai proses yang berlangsung secara eksklusif di dalam lembaga pendidikan formal, tetapi sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang berlangsung melalui berbagai komunitas dan jejaring sosial.¹ Organisasi alumni menjadi salah satu bentuk komunitas yang memiliki potensi besar dalam memfasilitasi keberlanjutan proses belajar melalui pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta kolaborasi antaranggota.² Dalam konteks pendidikan Islam, organisasi alumni pesantren memiliki karakteristik yang unik karena tidak hanya mempertahankan hubungan emosional antarlulusan, tetapi juga berfungsi sebagai media kaderisasi, pengembangan keilmuan, penguatan nilai-nilai kepesantrenan, serta pengabdian kepada masyarakat.³ Peran tersebut menunjukkan bahwa organisasi alumni dapat berkembang menjadi ruang belajar kolektif yang mendukung pembentukan kompetensi akademik, profesional, sosial, dan spiritual secara berkelanjutan.⁴

¹ Sufi Auliyah Zahrah, Ester Syalomita Tampubolon, and Achmad Muhtadin, "DINAMIKA KOMPETENSI DAN TANTANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM TRANSFORMASI PEMBELAJARAN ABAD 21," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4, no. 4 (2026), <https://doi.org/10.62281/vz1xzp67>.

² Fathul Qorib, "Tantangan Dan Peluang Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Dalam Program Pengabdian Di Indonesia," *Journal of Indonesian Society Empowerment* 2, no. 2 (2024): 46–57, <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>.

³ Nur Ali Yasin, Mohammad Nurul Yaqin, and Ahmadi Pramuja, "Revitalisasi Kultur Pesantren Dan Sosial Di Masyarakat Melalui Kegiatan Alumni: Studi Kasus Organisasi CENDANA (Cendekiawan Muda Nurul Amin)," *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 4, no. 2 (2025): 101–13, <https://doi.org/10.59025/07e11w95>.

⁴ Ahmad Fawzi et al., "Pelatihan Penguatan Komunitas Belajar Sekolah–Pesantren Dalam Pengembangan

Meskipun demikian, sebagian besar organisasi alumni masih dipandang sebatas sebagai wadah silaturahmi dan koordinasi antarlulusan.⁵ Kajian mengenai organisasi alumni umumnya lebih menitikberatkan pada aspek jaringan sosial, kontribusi ekonomi, atau penguatan kelembagaan, sementara fungsi organisasi sebagai komunitas belajar masih relatif jarang dikaji.⁶ Kondisi tersebut juga terjadi pada organisasi alumni pesantren, termasuk Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor (IKPM) Cabang Sudan, yang selama ini dikenal aktif menyelenggarakan berbagai program akademik, keagamaan, sosial, dan internasional. Beragam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa organisasi alumni tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjalankan proses pendidikan yang berkesinambungan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan seluruh anggota.

Fenomena tersebut tampak jelas pada IKPM Cabang Sudan yang secara rutin menyelenggarakan kajian kitab turats, seminar qira'at, kajian tematik bahasa Arab, webinar internasional bersama Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor), webinar kemahasiswaan bersama Kedutaan Besar Republik Indonesia, penerbitan *Buletin Sintesa*, video kultum, pelatihan kepemimpinan, latihan berkuda, kegiatan sosial seperti program kurban dan bantuan korban banjir Sudan, hingga fasilitasi beasiswa melalui kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi di Sudan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembinaan alumni dilakukan secara sistematis melalui pendidikan, publikasi ilmiah, pengabdian masyarakat, dan pengembangan jejaring internasional. Bahkan secara kelembagaan, IKPM diposisikan sebagai wadah pembinaan alumni yang menjaga kesinambungan nilai-nilai pendidikan Gontor setelah para santri menyelesaikan studi di pesantren.

Fenomena tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan teori Community of Practice yang dikembangkan oleh Etienne Wenger.⁷ Wenger menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui transfer pengetahuan di ruang kelas, tetapi juga melalui partisipasi aktif individu dalam suatu komunitas yang memiliki tujuan bersama (*joint enterprise*), keterlibatan anggota (*mutual engagement*), dan praktik bersama (*shared repertoire*). Dalam perspektif ini, proses belajar dipandang sebagai aktivitas sosial yang membentuk identitas individu melalui pengalaman kolektif. Oleh karena itu, berbagai aktivitas akademik, sosial, dan pengabdian yang dilaksanakan oleh IKPM Sudan dapat dipahami sebagai praktik pembelajaran yang membangun kompetensi sekaligus memperkuat identitas alumni Gontor sebagai bagian dari komunitas pendidikan global.⁸

Spiritualitas Dan Etika Sosial Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta," *Bakti Masyarakat Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 3 (2025): 19–35, <https://doi.org/10.55984/bakti.2025.111>.

⁵ AKHMAD AULIA, "PERAN ORGANISASI MADRASAH DAN ALUMNI DALAM PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025).

⁶ Rochmat Cahyo Wibowo and Muh Hanif, "KONTRIBUSI ALUMNI DALAM PENINGKATAN MUTU SMK 1 MUHAMMADIYAH AJIBARANG (PERSPEKTIF MODAL SOSIAL)," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 350–57.

⁷ Etienne Wenger, "Communities of Practice," *Communities* 22, no. 5 (2009): 57–80.

⁸ Angie Hart et al., "Mobilising Knowledge in Community– University Partnerships: What Does a

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji organisasi alumni maupun komunitas belajar dari berbagai perspektif. Penelitian Purwaningtyas dan Syauqillah menjelaskan bahwa IKPM di kawasan Timur Tengah berperan menjaga nilai-nilai Gontor melalui pendidikan, dakwah, publikasi, dan jejaring transnasional, tetapi dianalisis menggunakan perspektif transnasionalisme sehingga belum mengkaji proses pembelajaran dalam komunitas.⁹ Penelitian Ma'ruf dkk. menunjukkan bahwa *Community of Practice* mampu membangun pembelajaran kolaboratif guru lintas madrasah, namun objek kajiannya adalah pengembangan profesional guru, bukan organisasi alumni.¹⁰ Sementara itu, penelitian Suhartini dan Hanif membahas solidaritas alumni pesantren dalam pengembangan lembaga pendidikan melalui perspektif jaringan sosial, tetapi belum mengkaji bagaimana komunitas alumni menjadi ruang pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana organisasi alumni pesantren berfungsi sebagai *Community of Practice* yang menghasilkan proses *lifelong learning*. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis IKPM Sudan sebagai komunitas praktik yang mengintegrasikan pengembangan akademik, spiritual, sosial, dan jejaring internasional dalam kerangka teori Wenger.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya menghasilkan model konseptual mengenai organisasi alumni sebagai ekosistem pembelajaran berkelanjutan dalam pendidikan Islam. Di tengah meningkatnya kebutuhan akan pengembangan kompetensi sepanjang hayat, organisasi alumni tidak lagi cukup dipahami sebagai media silaturahmi, tetapi perlu diposisikan sebagai institusi pendidikan nonformal yang mampu memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, produksi pengetahuan, penguatan karakter, dan pembangunan jejaring global. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *Community of Practice* dalam konteks organisasi alumni pesantren sekaligus menjadi model pembinaan alumni bagi lembaga pendidikan Islam di berbagai negara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana IKPM Cabang Sudan membangun proses *lifelong learning* melalui perspektif *Community of Practice* dari Etienne Wenger. Secara khusus penelitian ini berupaya mengidentifikasi bentuk *mutual engagement*, *joint enterprise*, dan *shared repertoire* yang berkembang dalam berbagai program IKPM Sudan serta menjelaskan kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan berkelanjutan bagi alumni Pondok Modern Darussalam Gontor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pada bidang Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Nonformal, dan *Lifelong*

Community of Practice Approach Contribute?," *Contemporary Social Science* 8, no. 3 (2013): 278–91, <https://doi.org/10.1080/21582041.2013.767470>.

⁹ Dhita Purwaningtyas and Muhamad Syauqillah, "Indonesian Transnational Community in the Middle East: The Case of Gontor Alumni Association," in *Proceedings of 3rd International Conference on Strategic and Global Studies, ICSGS 2019*, 2020, 432–43, <https://doi.org/10.4108/eai.6-11-2019.2297301>.

¹⁰ Muhammad Iqbal Ma'ruf and Anita Rizky Mayasari, "Yang Bertahan Setelah Pelatihan: Pengembangan Komunitas Praktik Literasi Data Guru PAI Lintas Madrasah: What Survives the Workshop: Cultivating a Cross-Madrasah Community of Practice for Data-Literate Islamic Education Teachers," *Journal of Educational Community Service* 1, no. 1 (n.d.).

Learning, sekaligus menawarkan model konseptual organisasi alumni sebagai komunitas belajar yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam peran IKPM Cabang Sudan sebagai *Community of Practice* dalam membangun *lifelong learning* bagi alumni Pondok Modern Darussalam Gontor.¹¹ Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada praktik pembelajaran yang berkembang dalam satu organisasi alumni.¹² Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan Wakil Ketua IKPM Cabang Sudan sebagai informan kunci, serta observasi partisipatif yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sejak 2019 hingga 2026. Rentang waktu tersebut memungkinkan peneliti mengamati secara berkelanjutan dinamika organisasi, pelaksanaan program, pola interaksi antaranggota, serta perkembangan budaya belajar yang terbentuk dalam IKPM Sudan. Data penelitian juga diperkuat melalui studi dokumentasi berupa program kerja, *Buletin Sintesa*, laporan kegiatan, foto, video, poster webinar, media sosial organisasi, dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta member checking kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti. Analisis temuan mengacu pada tiga dimensi *Community of Practice* yang dikemukakan oleh Etienne Wenger, yaitu *mutual engagement*, *joint enterprise*, dan *shared repertoire*, sebagai kerangka dalam menjelaskan praktik pendidikan berkelanjutan yang berkembang di IKPM Cabang Sudan.¹³

Hasil dan Pembahasan

Mutual Engagement: Keterlibatan Anggota dalam Membangun Komunitas Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa IKPM Cabang Sudan membangun keterlibatan aktif anggota melalui mekanisme partisipatif dalam seluruh siklus penyelenggaraan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Wakil Ketua IKPM Sudan menjelaskan bahwa setiap awal periode kepengurusan diselenggarakan musyawarah bersama untuk menyusun program kerja sehingga seluruh anggota memiliki rasa memiliki terhadap organisasi. Keterlibatan anggota tidak dibatasi sebagai peserta kegiatan, tetapi diperluas menjadi pelaksana

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹² Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

¹³ M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)" (Sage Publications, 2014).

berbagai peran, seperti panitia, moderator, pemateri, editor Buletin Sintesa, dokumentator, hingga penanggung jawab kegiatan. Menurut informan:

"Kami meyakini bahwa organisasi akan berkembang apabila seluruh anggota terlibat secara aktif. Oleh karena itu, setiap awal periode kami mengadakan musyawarah untuk menyusun program bersama sehingga anggota merasa memiliki organisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan, kami tidak hanya menunjuk pengurus sebagai pelaksana, tetapi juga melibatkan anggota sebagai panitia, moderator, pemateri, editor Buletin Sintesa, hingga penanggung jawab kegiatan. Dengan cara tersebut setiap anggota memiliki kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Misalnya pada kajian kitab turats dan seminar qira'at, ada anggota yang bertugas menghubungi narasumber, ada yang menjadi moderator, dokumentasi, hingga publikasi. Pada webinar internasional bersama UNIDA Gontor maupun webinar kemahasiswaan bersama Duta Besar RI dan Wakil Ketua MPR RI, seluruh anggota dilibatkan sejak tahap persiapan hingga evaluasi. Keterlibatan ini membuat anggota tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga belajar mengelola sebuah kegiatan akademik."

**WEBINAR KEMAHASISWAAN
IKPM SUDAN**

"Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Intelektualitas Umat."

Narasumber
Dr. H. Muhammad Hidayat Nur Wahid, Lc. M.A.
Wakil Ketua MPR RI & Ketua Badan Wakaf PMDG

Keynote Speaker
Bapak Sunarko
Duta Besar Republik Indonesia Untuk Sudan

Moderator
Lalu Abdul Humam
Mahasiswa International University of Africa

Yang akan dilaksanakan pada

Rabu, 05 Oktober 2022

19.30 WIB (14.30 CAT) s/d Selesai

Zoom Meeting Application

Apa saja yang saya dapatkan?

E - Sertifikat, Diskusi bersama, Free Pendaftaran, Ukhuwah, Ilmu Bermanfaat

Ayo daftarkan dirimu di sini!

Muhammad Galih Fathurrahman (Ikhwani)
http://wa.me/~249117464503
Maryam Pakaya (Akhwat)
http://wa.me/~6282281593344

Find Us Here
@ikpmsudan, @fma_gontor_sudan, @sintesa_official

Dukung Kami Melalui
Bank BSI | 7791119997 (IKPM Gontor Cabang Sudan)

Gambar 1. Undangan Webinar Kemahasiswaan IKPM Cabang Sudan bertema "Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Intelektualitas Umat"



Gambar 2. Pelantikan Pengurus IKPM Cabang Sudan Periode 2022-2023

Selain keterlibatan dalam pelaksanaan program, proses pembelajaran juga dibangun melalui interaksi yang berlangsung secara rutin di antara anggota. Informan menjelaskan bahwa kajian kitab turats, diskusi ilmiah, penyusunan Buletin Sintesa, dan forum berbagi pengalaman menjadi ruang pertukaran pengetahuan yang berlangsung hampir setiap minggu. Pengetahuan yang diperoleh anggota dari kampus maupun dari para masyayikh di Sudan tidak berhenti pada individu, tetapi dibagikan kembali kepada anggota lain melalui forum diskusi sehingga terjadi proses belajar yang bersifat kolaboratif. Sebagaimana disampaikan oleh informan:

"Interaksi anggota berlangsung hampir setiap minggu melalui kajian rutin, diskusi ilmiah, maupun kegiatan nonformal. Ketika ada anggota yang memperoleh ilmu baru dari kampus atau dari para masyayikh di Sudan, mereka biasanya berbagi kepada anggota lain melalui forum kajian atau diskusi. Dalam penyusunan Buletin Sintesa misalnya, penulis akan berdiskusi dengan editor sehingga terjadi proses saling belajar. Kami juga sering bertukar pengalaman mengenai metodologi penelitian, bahasa Arab, maupun kehidupan akademik di Sudan."



Gambar 3. Kajian tematik dengan tema bahasa Arab sebagai pondasi peradaban Islam bersama Ustadz Azhar Amir Zain, M.A.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan anggota dalam IKPM Sudan tidak hanya bersifat administratif, tetapi merupakan proses pembelajaran sosial sebagaimana dijelaskan dalam teori Community of Practice yang dikembangkan oleh Etienne Wenger. Menurut Wenger, mutual engagement merupakan fondasi utama terbentuknya komunitas praktik, yaitu ketika anggota saling berinteraksi, bekerja sama, dan membangun pengetahuan melalui partisipasi aktif dalam praktik bersama.¹⁴ Pembelajaran tidak terjadi melalui transfer pengetahuan secara satu arah, melainkan melalui pengalaman, kolaborasi, dan refleksi yang dilakukan secara terus-menerus.¹⁵ Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Jean Lave dan Wenger mengenai situated learning, yang menegaskan bahwa pembelajaran berlangsung paling efektif ketika individu terlibat langsung dalam aktivitas autentik suatu komunitas. Dalam konteks IKPM Sudan, keterlibatan anggota sebagai panitia, moderator, editor, maupun pemateri merupakan bentuk learning by participation yang memungkinkan anggota memperoleh kompetensi kepemimpinan, komunikasi, manajemen kegiatan, dan pengembangan akademik secara bersamaan.¹⁶

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Community of Practice mampu meningkatkan pembelajaran kolaboratif melalui keterlibatan aktif anggota komunitas. Penelitian mengenai implementasi Community of Practice dalam pengembangan profesional guru menemukan bahwa interaksi rutin, berbagi pengalaman, dan penyelesaian masalah secara kolektif berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi anggota komunitas.¹⁷ Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada komunitas guru atau tenaga pendidik, sedangkan penelitian ini memperluas penerapan teori Wenger pada konteks organisasi alumni pesantren di tingkat internasional. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa organisasi alumni tidak hanya berfungsi sebagai wadah silaturahmi, tetapi juga sebagai komunitas pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan kompetensi anggotanya melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik, sosial, dan organisasi.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dimensi mutual engagement dalam IKPM Cabang Sudan terbangun melalui keterlibatan aktif seluruh anggota dalam setiap aktivitas organisasi, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program. Keterlibatan tersebut menghasilkan interaksi yang intensif, pertukaran pengetahuan, serta pengalaman belajar yang bersifat

¹⁴ Nenden Lia Amalia, "Peran Guru Penggerak Dalam Menggerakkan Komunitas Praktisi Di Sekolah," *Kinanti: Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih* 3, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.62518/qzbcbv04>.

¹⁵ Nur Nazhifah Adyputri, Zhalfariani Narsan, and Muhiddin Palennari, "Konseptualisasi Pengembangan Model Pembelajaran CELL (Constructive, Experiential, Lifelong Learning) Dalam Konteks Era Digital," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 04 (2025): 326-46, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9302>.

¹⁶ Etienne Wenger, "Jean Lave and Etienne Wenger," *Understanding and Using Educational Theories*, 2022, 257.

¹⁷ Ma'ruf and Mayasari, "Yang Bertahan Setelah Pelatihan: Pengembangan Komunitas Praktik Literasi Data Guru PAI Lintas Madrasah: What Survives the Workshop: Cultivating a Cross-Madrasah Community of Practice for Data-Literate Islamic Education Teachers."

kolaboratif sehingga membentuk budaya belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, IKPM Sudan tidak hanya menjadi organisasi alumni, tetapi telah berkembang sebagai komunitas praktik (Community of Practice) yang menjadikan partisipasi aktif sebagai mekanisme utama dalam membangun lifelong learning dan memperkuat identitas kolektif alumni Pondok Modern Darussalam Gontor.

Joint Enterprise: Tujuan Bersama sebagai Arah Pembelajaran Berkelanjutan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh program yang diselenggarakan IKPM Cabang Sudan berorientasi pada tujuan bersama, yaitu membentuk alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang terus berkembang secara akademik, spiritual, sosial, dan kepemimpinan setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Menurut Wakil Ketua IKPM Sudan, organisasi tidak berorientasi pada banyaknya kegiatan yang diselenggarakan, tetapi pada kualitas pembinaan alumni melalui program-program yang mampu meningkatkan kapasitas individu dan memperkuat kontribusi sosial mereka. Berbagai kegiatan, seperti kajian keilmuan, seminar, pelatihan zakat, pengabdian masyarakat, olahraga, dan kerja sama akademik, dirancang sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh informan:

"Tujuan kami bukan sekadar membuat kegiatan sebanyak mungkin, tetapi membangun alumni yang terus berkembang setelah lulus dari Gontor. Kami ingin alumni memiliki kemampuan akademik yang baik, tetap dekat dengan ulama, memiliki kepedulian sosial, dan mampu menjadi pemimpin di masyarakat. Oleh sebab itu program kami mencakup kajian keilmuan, seminar, pelatihan zakat, pengabdian masyarakat, olahraga, hingga kerja sama akademik."



Gambar 4. Pelatihan Pengelolaan Zakat yang diselenggarakan oleh International Institute of Zakat Science, Khartoum, Sudan.



Gambar 5. Penyaluran Paket Bantuan Peduli Banjir Sudan di Daerah Wad Mukhtar

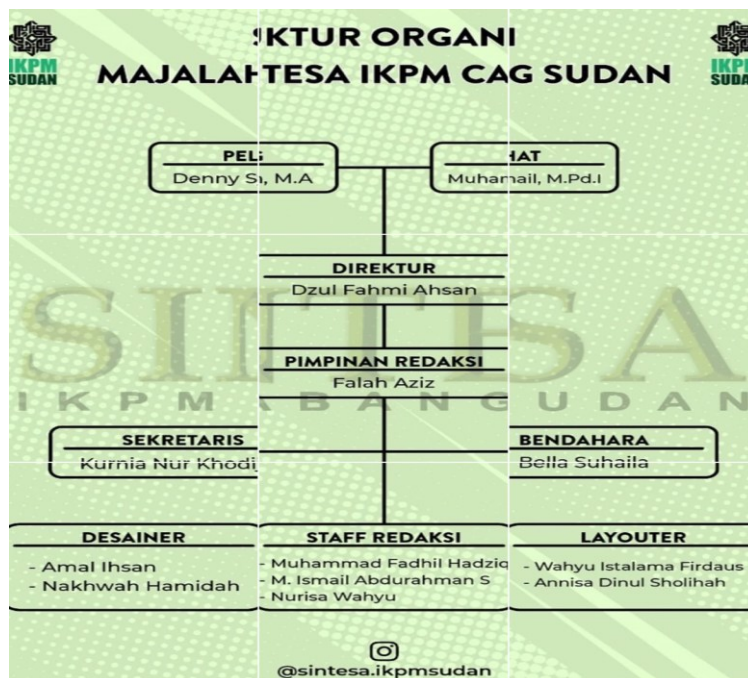


Gambar 6. Program Mari Berkurban Bersama Para Huffaz di Sudan

Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa setiap kegiatan memiliki kontribusi yang berbeda, tetapi diarahkan pada tujuan pembinaan alumni secara menyeluruh. Kajian kitab turats dan seminar qira'at berfungsi memperkuat kompetensi akademik dan keilmuan Islam, Buletin Sintesa membangun budaya literasi, webinar internasional memperluas wawasan global, sedangkan kegiatan sosial, seperti program Mari Berkurban dan bantuan korban banjir Sudan, menumbuhkan kepedulian sosial. Di sisi lain, latihan berkuda, halal bihalal, dan buka puasa bersama memperkuat karakter, solidaritas, dan ukhuwah antaralumni. Untuk mendukung tujuan tersebut, IKPM Sudan juga memperbarui nota kesepahaman (MoU) dengan Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) dan beberapa perguruan tinggi di Sudan sebagai upaya memfasilitasi studi lanjut alumni serta memperluas jejaring akademik. Selain itu, kerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia dimanfaatkan untuk menyelenggarakan webinar kemahasiswaan yang membuka akses terhadap informasi, pengalaman, dan peluang akademik bagi anggota. Sebagaimana disampaikan oleh informan:

"Kajian kitab turats bertujuan memperdalam pemahaman keilmuan Islam. Seminar qira'at memperkuat kompetensi akademik. Buletin Sintesa melatih budaya menulis. Webinar internasional memperluas wawasan global anggota. Program Mari Berkurban dan bantuan korban banjir mengembangkan kepedulian sosial. Latihan berkuda membangun kebersamaan dan karakter. Halal bihalal serta buka puasa

bersama memperkuat ukhuwah alumni. Semua kegiatan sebenarnya saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembinaan alumni secara menyeluruh. Kami juga menjalin kerja sama dengan UNIDA Gontor dan beberapa universitas di Sudan melalui pembaruan MoU. Kerja sama ini dimanfaatkan untuk memfasilitasi alumni yang ingin melanjutkan studi di Sudan dan membuka kesempatan belajar yang lebih luas."



Gambar 7. Struktur Organisasi Majalah Sintesa IKPM Cabang Sudan



Gambar 8. Cover Buletin Sintesa Edisi 6

Temuan tersebut menunjukkan bahwa IKPM Sudan telah membangun joint enterprise, yaitu tujuan bersama yang menjadi dasar penyelenggaraan seluruh aktivitas organisasi. Menurut Etienne Wenger, joint enterprise merupakan hasil negosiasi kolektif anggota komunitas mengenai visi, tanggung jawab, dan arah yang ingin dicapai bersama. Dalam konteks IKPM Sudan, tujuan pengembangan alumni diwujudkan melalui integrasi kegiatan akademik, sosial, spiritual, dan kerja sama kelembagaan yang saling melengkapi sebagai satu ekosistem pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa organisasi tidak hanya menyelenggarakan berbagai program, tetapi mengelolanya sebagai strategi pendidikan berkelanjutan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi alumni secara holistik. Temuan ini juga diperkuat oleh perspektif Peter M. Senge dalam konsep Learning Organization, yang menjelaskan bahwa organisasi akan berkembang apabila seluruh aktivitasnya diarahkan pada visi bersama (shared vision) yang mampu mendorong pembelajaran kolektif dan peningkatan kapasitas anggotanya. Dengan demikian, tujuan bersama yang dimiliki IKPM Sudan menjadi kekuatan utama dalam menggerakkan partisipasi anggota sekaligus menjaga keberlanjutan proses pembelajaran organisasi.¹⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komunitas belajar akan berkembang secara efektif apabila memiliki tujuan kolektif yang dipahami dan disepakati oleh seluruh anggotanya. Penelitian mengenai implementasi Community of Practice dalam pengembangan profesional menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas sangat dipengaruhi oleh adanya orientasi bersama yang mengintegrasikan kegiatan pembelajaran, kolaborasi, dan pengembangan kapasitas anggota.¹⁹ Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada komunitas guru, dosen, atau organisasi profesi. Penelitian ini memperluas penerapan konsep joint enterprise ke dalam konteks organisasi alumni pesantren di tingkat internasional dengan menunjukkan bahwa visi pembinaan alumni dapat diwujudkan melalui sinergi program akademik, pengabdian masyarakat, jejaring internasional, dan kerja sama kelembagaan sebagai satu kesatuan proses pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, peneliti menyimpulkan bahwa joint enterprise dalam IKPM Cabang Sudan tidak hanya berupa kesepakatan mengenai tujuan organisasi, tetapi juga tercermin dalam konsistensi penyelenggaraan berbagai program yang saling terintegrasi untuk mengembangkan kapasitas alumni. Kesamaan visi tersebut membentuk komitmen kolektif yang mendorong anggota untuk terus belajar, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam organisasi. Oleh karena itu, tujuan bersama yang dibangun IKPM Sudan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan organisasi alumni sebagai Community of Practice yang mengimplementasikan lifelong learning melalui penguatan kompetensi akademik, karakter, kepemimpinan, dan jejaring global.

¹⁸ Peter M Senge, "The Leaders New Work: Building Learning Organizations," in *Leadership Perspectives* (Routledge, 2017), 51–67.

¹⁹ Budiono Triyana, "Komunitas Belajar Kolaboratif : Sekolah Sebagai Pembelajaran Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Pusat Inovasi" 4, no. 4 (2026): 27937–44, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7070>.

Shared Repertoire: Budaya Organisasi sebagai Warisan Pengetahuan Bersama

Hasil wawancara menunjukkan bahwa IKPM Cabang Sudan memiliki budaya organisasi yang secara konsisten dipertahankan sebagai identitas bersama seluruh alumni. Budaya tersebut tidak hanya berorientasi pada kegiatan akademik, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai keislaman, ukhuwah, kepemimpinan, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai aktivitas seperti kajian kitab turats, seminar ilmiah, penerbitan Buletin Sintesa, video kultum, ziarah kepada para masyayikh, halal bihalal, Buka bersama dan kegiatan sosial menjadi tradisi yang diwariskan dari satu periode kepengurusan kepada periode berikutnya. Tradisi tersebut dipandang sebagai media untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai pendidikan Gontor sekaligus memperkuat identitas organisasi di tengah lingkungan akademik internasional. Sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Ketua IKPM Sudan:

"Budaya yang kami jaga adalah budaya belajar, budaya menulis, ukhuwah, dan pengabdian. Kajian kitab turats menjadi tradisi ilmiah yang terus kami laksanakan. Buletin Sintesa menjadi media untuk mendokumentasikan gagasan anggota. Video kultum menjadi sarana berbagi ilmu kepada masyarakat. Ziarah kepada para masyayikh mengajarkan penghormatan kepada ulama dan menjaga sanad keilmuan. Semua itu sudah menjadi identitas organisasi."



Gambar 9. Buka bersama dan silaturahmi akbar IKPM Sudan bersama para alumni dari Pondok Alumni Gontor

Selain menjadi identitas organisasi, berbagai kegiatan tersebut juga menghasilkan pengetahuan baru yang terus dikembangkan melalui proses berbagi pengalaman di antara anggota. Informan menjelaskan bahwa setiap selesai mengikuti seminar, kajian, atau forum akademik, anggota didorong untuk menyampaikan kembali pengetahuan yang diperoleh kepada anggota lainnya. Proses tersebut diperkuat dengan penerbitan artikel dalam Buletin Sintesa yang berfungsi sebagai dokumentasi sekaligus sumber belajar bagi anggota pada periode berikutnya. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh individu tidak berhenti sebagai pengalaman personal, tetapi berkembang menjadi pengetahuan kolektif yang dimiliki bersama oleh komunitas. Sebagaimana diungkapkan oleh informan:

"Dalam setiap kegiatan selalu ada proses berbagi pengalaman. Setelah mengikuti seminar atau kajian, anggota sering diminta menyampaikan kembali hasil yang diperoleh kepada anggota lain. Artikel yang diterbitkan dalam Buletin Sintesa juga menjadi referensi bagi anggota berikutnya. Dengan demikian pengetahuan tidak berhenti pada individu, tetapi menjadi milik bersama organisasi."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa IKPM Sudan telah membangun shared repertoire, yaitu seperangkat praktik, tradisi, simbol, artefak, bahasa, dan pengetahuan yang dimiliki bersama oleh anggota komunitas. Menurut Etienne Wenger, shared repertoire merupakan salah satu karakteristik utama Community of Practice karena menjadi media penyimpanan pengalaman kolektif yang terus direproduksi melalui interaksi anggota.²⁰ Dalam konteks penelitian ini, Buletin Sintesa, kajian kitab turats, video kultum, ziarah ilmiah kepada para masyayikh, serta tradisi ukhuwah alumni berfungsi sebagai artefak sosial yang menghubungkan pengalaman masa lalu dengan proses pembelajaran generasi berikutnya. Temuan ini juga didukung oleh teori organizational knowledge creation dari Ikujiro Nonaka dan Hirotaka Takeuchi yang menjelaskan bahwa pengetahuan baru lahir melalui proses konversi antara pengetahuan tacit dan eksplisit. Pengalaman anggota yang awalnya bersifat personal kemudian dibagikan melalui diskusi, dituliskan dalam Buletin Sintesa, serta dipraktikkan kembali dalam berbagai kegiatan organisasi sehingga berubah menjadi aset pengetahuan kolektif yang dapat diwariskan kepada anggota lain.²¹

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian mengenai Community of Practice yang menunjukkan bahwa keberlangsungan suatu komunitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggotanya dalam membangun dan mewariskan praktik bersama (shared repertoire). Penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dokumentasi pengetahuan, budaya kolaboratif, dan tradisi organisasi merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran komunitas. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada organisasi profesi atau komunitas pendidikan

²⁰ Yanuar Yoga Prasetyawan, "Community of Practice Sebagai Wadah Berbagi Pengetahuan Berdimensi Teknis Dan Kogni Tif" 2, no. 2 (2018): 117–25, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.117-125>.

²¹ Ahmad M. Salih, *Digital Leadership Evidence from Theory and Practice* (New York: Routledge, 2024), <https://doi.org/10.4324/9781003373186>.

formal.²² Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa organisasi alumni pesantren juga mampu membangun shared repertoire melalui integrasi tradisi keilmuan Islam, budaya literasi, pengabdian masyarakat, dan jejaring akademik internasional. Dengan demikian, praktik-praktik organisasi yang berkembang di IKPM Sudan tidak hanya mempertahankan identitas alumni, tetapi juga menghasilkan sistem pewarisan pengetahuan yang berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, peneliti menyimpulkan bahwa shared repertoire dalam IKPM Cabang Sudan diwujudkan melalui budaya belajar, budaya menulis, tradisi keilmuan, ukhuwah, dan pengabdian yang secara konsisten dipraktikkan oleh seluruh anggota. Berbagai aktivitas organisasi tidak hanya menghasilkan pengalaman belajar bagi individu, tetapi juga menciptakan pengetahuan kolektif yang terdokumentasi dan diwariskan melalui praktik organisasi. Oleh karena itu, budaya organisasi IKPM Sudan berfungsi sebagai mekanisme utama dalam menjaga keberlanjutan lifelong learning, memperkuat identitas alumni, serta mengembangkan organisasi sebagai Community of Practice yang mampu mentransformasikan pengalaman individual menjadi pengetahuan bersama yang bernilai bagi generasi alumni berikutnya.

Learning and Identity: Pembelajaran Berkelanjutan dan Pembentukan Identitas Alumni

Hasil wawancara menunjukkan bahwa IKPM Cabang Sudan memandang proses belajar sebagai aktivitas yang tidak berhenti setelah alumni menyelesaikan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Organisasi diposisikan sebagai ruang belajar bersama yang memfasilitasi pengembangan kompetensi akademik maupun personal melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kajian kitab turats, seminar ilmiah, pelatihan bahasa Arab, webinar internasional, serta forum diskusi penelitian menjadi media yang memungkinkan alumni terus memperbarui pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kapasitas keilmuan selama menempuh pendidikan di Sudan. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Ketua IKPM Sudan:

"Kami memandang bahwa menjadi alumni bukan berarti selesai belajar. Justru setelah berada di Sudan, tantangan akademik semakin besar sehingga organisasi harus menjadi ruang belajar bersama. Karena itu kami menyediakan kajian rutin, seminar, pelatihan bahasa Arab, webinar, hingga forum diskusi penelitian agar alumni terus berkembang."

²² Shinta Amelia Putri et al., "Penerapan Manajemen Pengetahuan Dalam Pengembangan Dan Keberlanjutan Pengetahuan Di Komunitas Belajar" 4, no. 2 (2025): 413–19, <https://doi.org/10.55826/jtmit.v4i2.612>.



Gambar 10. Majelis Pembacaan *Syarah Manzumah Al-Baiquniyyah* bersama Al-Faqih Syeikh Dr. Amar Mirghani Husein Al-Maliki Al-Khotmi, mantan Menteri Agama dan Wakaf Sudan

Keikutsertaan anggota dalam berbagai aktivitas organisasi juga memberikan dampak terhadap pembentukan identitas dan kapasitas kepemimpinan mereka. Informan menjelaskan bahwa anggota yang pada awalnya hanya berpartisipasi sebagai peserta kegiatan secara bertahap berkembang menjadi moderator, pemateri, penulis artikel, hingga ketua kepanitiaan. Selain itu, keterlibatan aktif dalam berbagai program sosial dan akademik turut meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta memperluas jejaring akademik anggota. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses belajar di IKPM Sudan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan identitas alumni sebagai individu yang memiliki kompetensi akademik, kepedulian sosial, dan kesiapan menjadi pemimpin. Sebagaimana diungkapkan oleh informan:

"Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya rasa percaya diri. Banyak anggota yang sebelumnya hanya mengikuti kegiatan, kemudian mulai berani menjadi moderator, pemateri, penulis artikel, bahkan memimpin kepanitiaan. Mereka juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki jaringan akademik yang lebih luas."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di IKPM Sudan berlangsung melalui mekanisme pembentukan identitas sebagaimana dijelaskan dalam teori Community of Practice oleh Etienne Wenger. Wenger menjelaskan bahwa hasil utama dari suatu komunitas praktik bukan hanya bertambahnya pengetahuan, tetapi

juga terbentuknya identitas (identity formation) melalui keterlibatan aktif dalam praktik sosial komunitas. Individu belajar karena berpartisipasi, dan melalui partisipasi tersebut mereka mengalami transformasi peran dari anggota pasif menjadi kontributor aktif dalam komunitas. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh teori Transformative Learning dari Jack Mezirow yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang berkelanjutan mampu mengubah cara berpikir, cara bertindak, serta cara individu memandang dirinya sendiri. Dalam konteks IKPM Sudan, perubahan dari peserta menjadi moderator, penulis, pemateri, dan pemimpin organisasi merupakan bentuk transformasi identitas yang lahir dari pengalaman belajar kolektif di dalam komunitas. Dengan demikian, organisasi alumni tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan, kepercayaan diri, dan komitmen pengabdian yang menjadi identitas alumni Gontor.²³

Temuan penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Community of Practice berkontribusi terhadap pembentukan identitas profesional dan peningkatan kapasitas anggota melalui pembelajaran kolaboratif. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan berkelanjutan dalam komunitas memungkinkan anggota membangun rasa memiliki, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperluas kompetensi melalui praktik bersama. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada komunitas guru, tenaga kesehatan, maupun organisasi profesi.²⁴ Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa konsep Learning and Identity juga relevan diterapkan pada organisasi alumni pesantren yang beroperasi di lingkungan internasional. IKPM Sudan tidak hanya menjadi ruang interaksi alumni, tetapi berkembang sebagai ekosistem pembelajaran yang membentuk identitas akademik, sosial, spiritual, dan kepemimpinan para anggotanya secara berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa IKPM Cabang Sudan telah memenuhi seluruh karakteristik Community of Practice yang dikemukakan oleh Etienne Wenger melalui keterpaduan antara mutual engagement, joint enterprise, shared repertoire, dan learning and identity. Keterlibatan aktif anggota, kesamaan tujuan organisasi, budaya belajar yang diwariskan secara berkelanjutan, serta transformasi identitas alumni menunjukkan bahwa IKPM Sudan telah berkembang melampaui fungsi organisasi alumni pada umumnya. Organisasi ini berperan sebagai ekosistem lifelong learning yang memungkinkan alumni terus belajar, berbagi pengetahuan, menghasilkan karya ilmiah, memperkuat jejaring akademik internasional, serta membangun identitas sebagai alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang berilmu, berkarakter, dan berdaya saing global. Temuan ini memperkaya pengembangan teori Community of Practice dalam konteks pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa organisasi alumni dapat menjadi model pendidikan nonformal yang efektif dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning).

²³ Salih, *Digital Leadership Evidence from Theory and Practice*.

²⁴ Moh Wahib and Ari Susanto, "Pendidikan Berbasis Komunitas: Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Keterlibatan Masyarakat" 2, no. 6 (2024): 330–41, <https://doi.org/10.63200/jebmass.v2i6.156>.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa IKPM Cabang Sudan membangun proses *lifelong learning* melalui implementasi tiga dimensi utama *Community of Practice* yang dikemukakan oleh Etienne Wenger, yaitu *mutual engagement*, *joint enterprise*, dan *shared repertoire*, yang kemudian bermuara pada terbentuknya *learning and identity* alumni. Dimensi *mutual engagement* diwujudkan melalui keterlibatan aktif anggota dalam seluruh tahapan program organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga tercipta pembelajaran partisipatif berbasis pengalaman. Dimensi *joint enterprise* tercermin dalam kesamaan visi untuk mengembangkan alumni yang unggul secara akademik, spiritual, sosial, dan kepemimpinan melalui berbagai program keilmuan, pengabdian masyarakat, serta kerja sama akademik. Sementara itu, dimensi *shared repertoire* diwujudkan melalui budaya belajar, tradisi literasi, kajian kitab turats, *Buletin Sintesa*, video kultum, dan berbagai praktik organisasi yang menjadi media pewarisan pengetahuan serta identitas bersama alumni.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa proses *lifelong learning* di IKPM Sudan tidak hanya berlangsung melalui kegiatan akademik formal, tetapi juga melalui interaksi sosial, kolaborasi, refleksi pengalaman, dan praktik organisasi yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadikan IKPM Sudan tidak sekadar organisasi alumni, melainkan ekosistem pendidikan nonformal yang mampu mengembangkan kompetensi akademik, karakter kepemimpinan, jejaring internasional, budaya literasi, dan kepedulian sosial alumni secara berkesinambungan. Kontribusi penelitian ini terletak pada perluasan penerapan teori *Community of Practice* dalam konteks organisasi alumni pesantren di luar negeri, yang selama ini masih relatif terbatas dalam kajian pendidikan Islam. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu studi kasus dengan informan utama dari unsur pimpinan organisasi sehingga belum menggambarkan pengalaman seluruh anggota maupun memungkinkan generalisasi pada cabang IKPM di negara lain.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melakukan studi komparatif pada berbagai cabang IKPM di negara lain atau organisasi alumni pesantren lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi *Community of Practice*. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur dampak *Community of Practice* terhadap produktivitas akademik, kepemimpinan, jejaring global, serta keberlanjutan pembelajaran alumni. Dengan demikian, model *Community of Practice* yang diterapkan IKPM Sudan berpotensi dikembangkan sebagai model pembinaan organisasi alumni pesantren yang berorientasi pada *lifelong learning* dan penguatan pendidikan Islam di tingkat internasional.

Daftar Pustaka

Adyputri, Nur Nazhifah, Zhalfariani Narsan, and Muhiddin Palennari. "Konseptualisasi

- Pengembangan Model Pembelajaran CELL (Constructive, Experiential, Lifelong Learning) Dalam Konteks Era Digital." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 04 (2025): 326–46. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9302>.
- Amalia, Nenden Lia. "Peran Guru Penggerak Dalam Menggerakkan Komunitas Praktisi Di Sekolah." *Kinanti: Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.62518/qzbcbv04>.
- AULIA, AKHMAD. "PERAN ORGANISASI MADRASAH DAN ALUMNI DALAM PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025.
- Fawzi, Ahmad, Siti Nurhayati, Rifqi Hidayat, Lina Rahmawati, Muhammad Iqbal, Dewi Lestari, and Hafiz Pratama. "Pelatihan Penguatan Komunitas Belajar Sekolah–Pesantren Dalam Pengembangan Spiritualitas Dan Etika Sosial Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta." *Bakti Masyarakat Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 3 (2025): 19–35. <https://doi.org/10.55984/bakti.2025.111>.
- Hart, Angie, Ceri Davies, Kim Aumann, Etienne Wenger, Kay Aranda, Becky Heaver, and David Wolff. "Mobilising Knowledge in Community– University Partnerships: What Does a Community of Practice Approach Contribute?" *Contemporary Social Science* 8, no. 3 (2013): 278–91. <https://doi.org/10.1080/21582041.2013.767470>.
- Ma'ruf, Muhammad Iqbal, and Anita Rizky Mayasari. "Yang Bertahan Setelah Pelatihan: Pengembangan Komunitas Praktik Literasi Data Guru PAI Lintas Madrasah: What Survives the Workshop: Cultivating a Cross-Madrasah Community of Practice for Data-Literate Islamic Education Teachers." *Journal of Educational Community Service* 1, no. 1 (n.d.).
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)." Sage Publications, 2014.
- Prasetyawan, Yanuar Yoga. "Community of Practice Sebagai Wadah Berbagi Pengetahuan Berdimensi Teknis Dan Kognitif" 2, no. 2 (2018): 117–25. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.117-125>.
- Purwaningtyas, Dhita, and Muhamad Syauqillah. "Indonesian Transnational Community in the Middle East: The Case of Gontor Alumni Association." In *Proceedings of 3rd International Conference on Strategic and Global Studies, ICSGS 2019*, 432–43, 2020. <https://doi.org/10.4108/eai.6-11-2019.2297301>.
- Putri, Shinta Amelia, Indira Nailah Ramadhani, Cahya Rahmi Anissa, Audia Faradhisa, Ken Ditha Tania, and Ahmad Rifai. "Penerapan Manajemen Pengetahuan Dalam Pengembangan Dan Keberlanjutan Pengetahuan Di Komunitas Belajar" 4, no. 2 (2025): 413–19. <https://doi.org/10.55826/jtmit.v4i2.612>.
- Qorib, Fathul. "Tantangan Dan Peluang Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Dalam Program Pengabdian Di Indonesia." *Journal of Indonesian Society Empowerment* 2, no. 2 (2024): 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>.
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*.

- Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Salih, Ahmad M. *Digital Leadership Evidence from Theory and Practice*. New York: Routledge, 2024. <https://doi.org/10.4324/9781003373186>.
- Senge, Peter M. "The Leaders New Work: Building Learning Organizations." In *Leadership Perspectives*, 51–67. Routledge, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Triyana, Budiono. "Komunitas Belajar Kolaboratif : Sekolah Sebagai Pembelajaran Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Pusat Inovasi" 4, no. 4 (2026): 27937–44. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7070>.
- Wahib, Moh, and Ari Susanto. "Pendidikan Berbasis Komunitas : Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Keterlibatan Masyarakat" 2, no. 6 (2024): 330–41. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v2i6.156>.
- Wenger, Etienne. "Communities of Practice." *Communities* 22, no. 5 (2009): 57–80.
- . "Jean Lave and Etienne Wenger." *Understanding and Using Educational Theories*, 2022, 257.
- Wibowo, Rochmat Cahyo, and Muh Hanif. "KONTRIBUSI ALUMNI DALAM PENINGKATAN MUTU SMK 1 MUHAMMADIYAH AJIBARANG (PERSPEKTIF MODAL SOSIAL)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 350–57.
- Yasin, Nur Ali, Mohammad Nurul Yaqin, and Ahmadi Pramuja. "Revitalisasi Kultur Pesantren Dan Sosial Di Masyarakat Melalui Kegiatan Alumni: Studi Kasus Organisasi CENDANA (Cendekiawan Muda Nurul Amin)." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 4, no. 2 (2025): 101–13. <https://doi.org/10.59025/07e11w95>.
- Zahrah, Sufi Auliyah, Ester Syalomita Tampubolon, and Achmad Muhtadin. "DINAMIKA KOMPETENSI DAN TANTANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM TRANSFORMASI PEMBELAJARAN ABAD 21." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4, no. 4 (2026). <https://doi.org/10.62281/vz1xzp67>.